

Patwal Bu Risti (Pantau Dan Kawal Ibu Hamil Risti) Melalui Peran Suami Dalam Pemantauan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Desa Halong

Patwal Bu Risti (Monitor and Escort Pregnant Women Risti) Through the Role of Husbands in Monitoring High Risk Pregnant Women in Halong Village

Eka Asine Waikheh^{1)*}, Nurul Hidayah²⁾

^{1,2)}Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, *email: ekaasinewaikeh88@gmail.com

ABSTRAK

Dalam sosial modern terdapat pengertian Potensi Risiko, dimana suatu kehamilan dan persalinan selalu dapat menyebabkan kemungkinan adanya risiko rendah maupun risiko tinggi akan terjadinya kematian. Edukasi tentang resiko tinggi dalam kehamilan merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko tinggi dalam kehamilan, pencegahan dan penanggulangan komplikasi yang akan terjadi. Penyuluhan kepada suami tentang kehamilan risiko tinggi serta peran serta yang dapat dilakukan oleh suami sangat penting untuk meningkatkan peran serta suami dalam melakukan pemantauan dan pangawalan terhadap ibu hamil risiko tinggi. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post test* didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan suami sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan suami tentang risiko kehamilan serta diharapkan dapat juga meningkatkan kesadaran serta peran serta suami untuk memantau dan mengawal ibu hamil risiko tinggi.

Kata Kunci: Ibu hamil, Risiko Tinggi, Suami

ABSTRACT

In modern society there is an understanding of Potential Risk, where a pregnancy and childbirth can always lead to the possibility of a low risk or a high risk of death. Education about high risks in pregnancy is a method and effort to increase knowledge about high risks in pregnancy, prevention and management of complications that will occur. Providing education to husbands about high-risk pregnancies and the roles that husbands can take is important to increase the role of husbands in monitoring and guarding high-risk pregnant women. Based on the results of the pre-test and post-test, it was found that there was an increase in the husband's knowledge before being given counseling and after being given counseling. This activity is effective in increasing husbands' knowledge about the risks of pregnancy and it is hoped that it can also increase awareness and participation of husbands in monitoring and guarding high-risk pregnant women.

Keywords: Pregnant Women, High Risk, Husbands

PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan ibu hamil dilakukan berbasis keluarga yaitu dengan memberikan informasi dan edukasi kepada suami dan keluarga mengenai kondisi ibu hamil. Pada program KIA, upaya pemantauan kesehatan pada ibu hamil dalam PWS KIA salah satunya adalah adanya indikator risiko dan komplikasi oleh masyarakat adalah cakupan ibu hamil dengan risiko atau komplikasi yang ditemukan oleh kader atau dukun bayi atau masyarakat, serta dirujuk ke tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Masyarakat disini termasuk keluarga ataupun ibu hamil, bersalin, nifas itu sendiri. Indikator ini menggambarkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas [1].

Berdasarkan data PWS KIA di desa Halong pada tahun 2023, didapatkan data ibu hamil risti berjumlah 25 orang dari total ibu hamil baru sebanyak 38 orang (65,78%). Dari 25 ibu hamil risti sebanyak 21 ibu hamil risti ditemukan oleh tenaga kesehatan dan sebanyak 4 orang ibu hamil risti ditemukan oleh masyarakat [2]. Tingginya ibu hamil risti di desa Halong menyebabkan banyaknya kasus komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Permasalahan lain yang ditemukan di mitra antara lain masih rendahnya pengetahuan masyarakat terkait risiko tinggi pada ibu hamil dan juga masih rendahnya peran serta aktif masyarakat dalam upaya mendeteksi dini dan pelaporan ke petugas kesehatan.

Peristiwa kehamilan dengan resiko tinggi merupakan sumber krisis bagi keluarga. Peran dari tenaga profesional dalam berinteraksi dengan anggota keluarga khususnya suami sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan kemampuan keluarga mendeteksi adanya faktor resiko dan pengambilan keputusan yang tepat untuk asuhan kebidanan. Peran keluarga terutama suami sangat diperlukan dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi. Suami dan keluarga diberikan dorongan untuk mengenali dan membangun kekuatannya, serta memungkinkan suami untuk membuat keputusan yang terbaik dalam perawatan ibu hamil risiko tinggi dengan menciptakan pola hidup yang normal. Diperlukan pendekatan untuk lebih mengarahkan dukungan sosial untuk memberikan kekuatan pada ibu hamil risiko tinggi. Keluarga diarahkan untuk bertanggung jawab dan mengontrol peristiwa-peristiwa penting dalam kehamilan dan proses persalinan yang akan dilalui ibu hamil risiko tinggi. Selain itu pada ibu hamil risiko tinggi beserta keluarganya ditekankan bahwa kesehatan dan keselamatan ibu hamil ditentukan oleh partisipasi mereka [3]. Dukungan selama masa kehamilan sangat dibutuhkan bagi seorang wanita yang sedang hamil, terutama dari orang terdekat apalagi bagi ibu yang baru pertama kali hamil. Seorang wanita akan merasa tenang dan nyaman dengan adanya dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekat [4].

Menurut Indrawati (2016), dukungan selama masa kehamilan sangat dibutuhkan bagi seorang wanita yang sedang hamil, terutama dari orang terdekat apalagi bagi ibu yang baru pertama kali hamil. Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga memicu produksi ASI. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri. Saat hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengkonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama mengalami kehamilan.

Edukasi tentang resiko tinggi dalam kehamilan merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang resiko tinggi dalam kehamilan, pencegahan dan penanggulangan sehingga meningkatnya pengetahuan tentang resiko tinggi dalam kehamilan. Edukasi Resti dalam kehamilan digunakan dengan pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan terhadap resiko tinggi dalam kehamilan [3]. Peran bidan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada suami tentang resiko dalam kehamilan sangatlah penting, karena bidan dapat membantu meningkatkan status kesehatan masyarakat dari sisi promotif dan meningkatkan peran serta suami dalam penatalaksanaan ibu hamil risiko tinggi. Bidan akan dapat melakukan motivasi atau bahkan edukasi kepada suami untuk mendukung ibu hamil risiko tinggi untuk rutin melakukan *antenatal care* selama kehamilan baik di puskesmas, bidan, ataupun dokter. Untuk itu perlu dilakukan suatu penyuluhan yang dapat meningkatkan peran serta suami dalam pemantauan ibu hamil risiko tinggi sehingga komplikasi yang mungkin akan terjadi pada ibu dan bayi bisa dihindari.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan memberikan informasi, edukasi, sosialisasi penyuluhan kepada suami yang memiliki istri dengan kehamilan risiko tinggi. Sebelum melakukan kegiatan, suami diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan suami dan setelah dilakukan penyuluhan maka diadakan evaluasi kembali dengan membagikan kuesioner. Hasil dari penilaian pengetahuan dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk melihat perubahan pengetahuan suami. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan serta memberikan leaflet dan buku saku kepada suami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Patwal Bu Risti (Pantau Dan Kawal Ibu Hamil Risti) melalui pemberdayaan suami di Desa Halong wilayah kerja UPTD Puskesmas rawat inap Halong berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin, tanggal 08 Januari 2024 pukul 14.00 s/d 16.00 WITA.

Kegiatan Patwal Bu Risti (Pantau Dan Kawal Ibu Hamil Risti) melalui pemberdayaan suami dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, suami diberikan lembar kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Lembar kuesioner berisikan 13 pertanyaan (benar/salah) dengan skor 10 point bagi pertanyaan dengan jawaban benar. Kuesioner berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi deteksi dini pada ibu hamil serta apa saja peran suami dalam melakukan pemantauan dan pengawalan ibu hamil risti. Berdasarkan hasil pretest, belum ada peserta yang mencapai nilai sempurna (130 point), point tertinggi adalah 80 dan point terendah 60, dengan rata-rata nilai adalah 74 point.

Kurang optimalnya pemahaman suami tentang kehamilan risiko tinggi dan peran suami ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada tingginya komplikasi kehamilan dan persalinan. Dengan makin tingginya kejadian komplikasi pada saat kehamilan atau persalinan ibu maka tentu saja hal ini merupakan sumbangan bagi tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Desa Halong wilayah kerja puskesmas Halong dan di Indonesia pada umumnya.

Setelah suami menyelesaikan *pre-test*, maka dilakukan penyuluhan tentang kehamilan resiko tinggi serta peran serta suami yang dapat dilakukan dalam memantau dan mengawal ibu hamil risti. Kualitas dalam perawatan kehamilan bisa didapatkan dari orang terdekat ibu hamil yaitu sang suami. Sebagai pendamping istri, suami berperan dalam kesehatan ibu hamil. Tugas dari seorang suami, memang sangat penting dalam berbagai aspek, mulai dari kehamilan, persalinan hingga masa nifas. Segala tindakan dan keputusan suami berpengaruh kepada kehidupan, kesehatan, dan kesakitan ibu hamil serta bayi di dalam kandungan. Untuk itu, suami dapat memberikan dukungan berupa dukungan fisik dan psikologis. Motivasi yang dapat diberikan oleh seorang suami, yaitu mendukung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan secara teratur karena tindakan tersebut sekaligus mendukung tercapainya kunjungan pemeriksaan kehamilan K1 dan K4 yang menjadi indikator program *Antenatal Care* (ANC) [5]. ANC sering dianggap tidak penting bagi ibu hamil, akan tetapi perlu diketahui bahwa perawatan ANC sangat berpengaruh dalam kehamilan bahkan sampai persalinan. Program *Antenatal Care* pada ibu hamil merupakan salah satu bentuk usaha untuk pencegahan penyakit membahayakan

Berbagai keluhan yang ibu hamil rasakan mungkin dianggap hal yang biasa oleh suami padahal

jika keluhan dan penderitaan tidak diatasi maka bisa memperburuk kondisi kesehatan sang ibu hamil dan bayi. Beberapa tindakan kecil sebagai bentuk dukungan yang diberikan suami untuk kesehatan ibu hamil antara lain perawatan kehamilan dini, mengurangi perilaku merokok, dan mengurangi konsumsi alcohol. Adapun bentuk dukungan emosional yang bisa diberikan suami kepada ibu hamil yaitu sabar dalam melayani istri serta selalu menenangkan ibu hamil. Selain dukungan emosional, dukungan moril pun juga diperlukan seperti motivasi dari masa kehamilan sampai masa nifas. Selain itu, suami berperan dalam hal menyediakan akses pelayanan kesehatan serta diusahakan selalu mendampingi, mengantar, dan menjaga istri ketika hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini sebagai bentuk deteksi secara dini dan pencegahan komplikasi kehamilan. Dengan suami memberikan respon yang positif, itu merupakan hal yang penting untuk istri, karena dengan kepedulian suami dapat memberikan dampak positif terhadap kandungan sang istri. Rasa cemas pada ibu hamil cenderung dialami pada saat mendekati waktu bersalinan, ibu yang sedang hamil akan merasa ketakutan karena ia takut mengalami kegagalan dan hal buruk yang mungkin terjadi pada dirinya serta janinnya [6].

Beragam kepedulian dan keterlibatan suami dalam menjaga kehamilan ibu hamil dituangkan dalam berbagai tindakan, seperti memperhatikan konsumsi gizi yang dimakan ibu hamil, menjaga kesehatan ibu terkait kondisi kesehatan fisik dan mental, memeriksakan kehamilan ibu sejak dini, mengupayakan agar persalinan nantinya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan sesuai dengan kebudayaan serta selalu berdoa kepada Tuhan. Pemikiran subjektif akibat dukungan suami mampu mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil terutama pada saat menginjak trimester terakhir. Kepercayaan diri dan kondisi mental yang baik sangat diperlukan pada persalinan dan setelah persalinan [7]. Implikasi yang dihasilkan saat suami memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu hamil, maka ibu hamil akan merasa nyaman, aman, tentram, tentunya semakin termotivasi dan semangat untuk terus menjaga kesehatan dan berpikir positif selama kehamilannya. Kesiapsiagaan suami dengan pengetahuan yang baik, menjadi aspek yang penting karena ibu hamil dapat termotivasi pergi ke pelayanan kesehatan jika ibu hamil mengalami keluhan, dan mengusahakan untuk mencegah segala macam penyakit, baik penyakit menular maupun degeneratif. Hal ini juga berperan mensukseskan *Antenatal care* yang sudah digaungkan oleh Pemerintah.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu menilai bagaimana tingkat pengetahuan suami setelah diberikan penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner post-test, kemudian membandingkan bagaimana hasil dari pre-test dan post-test. melakukan penilaian hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Edy Suprpto	80	130
2	Hasby	60	100
3	Yusuf	80	130
4	Anwar Hadi	80	130
5	Syahri Yandi	70	130
6	Abdulah Rahman	80	120
7	Suprianto	70	120
8	Warsimin	70	130
9	Budi Handoko	70	110
10	Alimudin	80	130
	Total	740	1230
	Rata - Rata	74	123

Tabel 2. Hasil Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Topik	Mean Pre test	Mean Post test	Presentasi Peningkatan
Pengetahuan dan pemahaman suami patwal Risti tentang Kehamilan Risiko Tinggi dan peran serta suami	74	123	66,21 %



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan PkM

KESIMPULAN

Kegiatan PkM berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang disepakati dan dihadiri oleh 10 orang suami dari ibu hamil risiko tinggi. Kegiatan PkM ini sangat bermanfaat dalam membantu menurunkan risiko komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu hamil risiko tinggi melalui peran serta suami. Peran serta suami dalam memantau dan mengawal ibu hamil risiko tinggi sangat diperlukan, mengingat suami merupakan orang terdekat dengan ibu hamil. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan adanya peningkatan pengetahuan suami tentang kehamilan risiko

tinggi serta peran apa saja yang dapat dilakukan oleh suami dalam ikut serta memantau dan mengawal ibu hamil risti. Hasil yang diharapkan bukan saja dengan meningkatnya pengetahuan suami tetapi juga dengan meningkatnya peran serta suami secara nyata. Evaluasi akan dilakukan secara berkelanjutan dengan memantau kondisi ibu hamil serta melihat bagaimana perubahan perilaku suami dalam ikut serta mendampingi ibu hamil disepanjang proses kehamilan, persalinan dan masa nifas. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya di desa Halong tetapi diseluruh desa dan tidak hanya pada suami dari ibu hamil risti, melainkan seluruh suami dari ibu hamil.

SARAN

Disarankan agar kegiatan PkM seperti ini bisa terus dilanjutkan dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan didesa lain sehingga dapat meningkatkan peran serta suami dalam mendampingi ibu hamil khususnya ibu hamil dengan risiko tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melakukan PkM diwilayah kerja Puskesmas serta kepada Kepala Desa Halong yang telah memfasilitasi saya dalam melakukan PkM di desa Halong.

REFERENSI

- [1] B. Bustami, *et al*, “*Buku Ajar Kebidanan Komunitas*”. Padang : Erka CV. Rumah Kayu Pustaka Utama, 2017
- [2] U. Puskesmas Rawat Inap Halong, *Laporan KIA Tahun 2023*. UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong, 2023
- [3] H. Istikhomah, “Family Centered Maternity Care (FCMC) Sebagai Salah Satu Upaya Skrining/Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil Berbasis Keluarga Di Desa Danguran”, *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20- 27,2018
- [4] N. Indrawati, Nuke Devi. Fitriyani Nur Damayanti. Siti Nurjannah. “Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi Berbasis Tinggi (LCD dan Leaflet)”. Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah : Semarang, 2016
- [5] R.Umami and N. Puspitasari, “Peran Suami Selama Proses Kehamilan Sampai Nifas Istri”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3 (3), 101-107, 2017
- [6] H. Setiawan *et al*, “Analisis Kegiatan Suami Dalam P4K Pada Kehamilan Risiko Tinggi”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*,8 (1), 59-65, 2020
- [7] S. Sudirman, H. Puspitasari, I. Muflikhati, “Peran Suami Dalam Menentukan Kesejahteraan Subjektif Istri Pada Saat Hamil dan Melahirkan Jilid 12”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 2019